



Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Oekabiti

Naddya Aprilia Marth Henuck¹, Honey Ivon Ndoen², Yuliana Radja Riwu³

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹henucknaddya@gmail.com

Abstract

Immunization is one way to reduce infant and toddler mortality rates effectively and is the main basis for preventive health services and reducing the spread of infection. The main aim of immunization is to reduce morbidity, disability and death rates due to diseases that can be prevented by immunization (PD3I). This research aims to Determinants of Completeness of Advanced Immunization in Children Under Three Years Old in the Work Area of Oekabiti Public Health. This type of research is analytical research using a Case Control design. The sample consist of 102 people using a simple random sampling technique. Data analysis uses univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test with a significance level of 0,05. The research result showed that factor related to completeness of advanced immunization was education (p-value=0,001), knowledge (p-value=0,00), Post-Immunization Adverse Events (AEFI) (p-value=0,002), family support (p-value=0,001), it is hoped that mothers will pay more attention to the completeness of baby immunization and immediately take the baby to a health service if the time has come for immunization and Community Health Center needs to make efforts to increases the utilization of health services in remote villages, such as providing counseling and outreach about the benefits of immunization for babies.

Keywords: Education, Knowledge, KIPI, Family Support.

Abstrak

Imunisasi adalah salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita secara efektif dan menjadi dasar utama pelayanan kesehatan preventif dan mengurangi penyebaran infeksi. Tujuan utama imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kelengkapan imunisasi lanjutan di wilayah kerja puskesmas Oekabiti. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *Case Control*. Sampel terdiri dari 102 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan adalah pendidikan ($p\text{-value}=0,001$), pengetahuan ($p\text{-value}=0,00$), Kejadian Ikutan

Pasca Imunisasi (KIPI) (p -value 0,002), dukungan keluarga (p -value=0,001), Diharapkan agar ibu lebih memperhatikan kelengkapan imunisasi bayi dan segera membawa bayi ke tempat pelayanan kesehatan bila tiba waktunya untuk di imunisasi serta Puskesmas perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di desa-desa terpencil seperti melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat imunisasi bagi bayi.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, KIPI, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita secara efektif dan menjadi dasar utama pelayanan kesehatan preventif dan mengurangi penyebaran infeksi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tujuan utama imunisasi untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Data imunisasi menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 Imunisasi lanjutan menurut propinsi usia 24-35 bulan Bali memiliki capaian imunisasi lanjutan tertinggi dengan 76% Capaian DPT/HB/Hib dan 59,3% Campak, untuk imunisasi lanjutan terendah berada di Aceh yaitu 16,7% DPT/HB/Hib dan 19,8% Campak. Propinsi Nusa Tenggara Timur masuk dalam kategori terendah dengan memiliki capaian imunisasi lanjutan hanya 36,6% DPT/HB/Hib dan 35,7% Campak. Data awal dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kupang tahun 2021, Puskesmas Oekabiti capaian imunisasi DPT/HB/Hib hanya 71,4% dan capaian imunisasi Campak hanya 65,3% walaupun angka ini masih baik jika dibandingkan dengan Puskesmas yang lainnya namun tentu masih jauh dari target Rencana Strategi (Renstra) sebesar 93,6%.

Tujuan program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Manfaat imunisasi yang paling utama yaitu dapat mencegah, mengurangi kejadian sakit, kecacatan atau bahkan kematian akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Hepatitis B. tidak hanya memberikan perlindungan kepada setiap individu, namun imunisasi juga dapat memberikan perlindungan kepada suatu kelompok atau populasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kelengkapan imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan rancangan *case control*. Observasi analitik adalah observasi atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti Kabupaten Kupang. Pengambilan dan pengumpulan data dari 1 Mei-31 Mei 2023. Berdasarkan penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti dengan total populasi 299. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* jumlah sampel sebanyak 102 responden. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan

Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor persetujuan etik: 2023170 KEPK Tahun 2023.

HASIL

Distribusi frekuensi setiap variabel penelitian disajikan selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen di Wilayah Kerja Puskesmas Oekabiti

Variabel Independen	Jumlah(n=102)	Presentase (%)
Pendidikan Ibu		
Rendah	52	51
Tinggi	50	49
Pengetahuan Ibu		
Kurang <60	60	58,8
Baik >70-100	42	42
KIPI		
Tidak Mengalami <40	51	50
Mengalami	51	50
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	61	59,8
Mendukung	41	40,2

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 102 orang responden terdapat 52 orang (51%) berpendidikan rendah dan 50 orang (49%) berpendidikan tinggi. Dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu dari 102 orang responden terdapat 56 orang (54,9%) mempunyai pengetahuan yang kurang, sedangkan untuk responden dengan pengetahuan yang baik hanya 46 orang (45,1%). Variabel KIPI menunjukkan bahwa dari 102 responden terdapat 51 orang (50%) yang tidak mengalami KIPI dan 51 orang (50%) yang mengalami KIPI. Dukungan Keluarga dapat dilihat bahwa dari 102 orang responden terdapat 61 orang (59,8%) keluarga yang tidak mendukung, dan hanya 41 orang (40,2%) keluarga yang mendukung untuk anaknya di bawa ke tempat imunisasi.

Distribusi menurut hubungan Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada wilayah Kerja Puskesmas Oekabiti dapat dilihat pada tabel 2.

Variabel	Status Imunisasi				Total		<i>p-value</i>
	Kasus		Kontrol				
	n	% *	n	% *	n	%	
Pendidikan ibu							0,001
Rendah	35	68,6	17	33,3	52	100	
Tinggi	16	31,4	34	66,7	50	100	
Pengetahuan Ibu							0,000
Kurang	40	78,4	20	39,2	60	100	
Baik	11	21	31	60,8	42	100	
KIPI							

Mengalami	17	33,3	34	66,7	51	100	0,002
Tidak Mengalami	34	66,7	17	33,3	51	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	39	76,5	22	43,1	61	100	0,001
Mendukung	12	23,5	29	56,9	41	100	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa variabel dari faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada batita di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti adalah pendidikan ibu ($p=0,001$), Pengetahuan ($p=0,000$), KIPi ($p= 0,002$) dan Dukungan Keluarga ($p=0,001$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan kurang atau rendah akan sulit menerima informasi untuk dirinya yang dimiliki oleh ibu yang berpendidikan rendah hal ini dipengaruhi oleh lama pendidikan yang di tempuh, anak yang hidup di dalam keluarga yang memiliki pendidikan rendah cenderung menjadi seorang anak yang mengalami keterlambatan dalam berkembang hal ini disebabkan karena pola pengasuhan ibu yang diberikan pada anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai batita dengan status imunisasi yang tidak lengkap karena memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan ibu yang masih rendah dan mempunyai batita dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 35 (68,6%), dibandingkan orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi sebanyak 34 (66,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Waqidil & Adini, 2014 dengan judul Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun, suatu studi dikelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Tahun 2014 di dapat nilai $p 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) yang berarti ada Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pendidikan ibu sangat berpengaruh bagi kesehatan bayi, ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan lebih peka tentang kesehatan bayi nya, sedangkan ibu dengan latar belakang pendidikan yang rendah cenderung tidak peka terhadap kesehatan bayi dikarenakan pendidikan ibu yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki ibu pun rendah sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat dengan cara sosialisasi yang membuat masyarakat sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Ibu yang berpendidikan rendah akan lebih berisiko mempunyai batita dengan status imunisasi yang tidak lengkap di bandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi, dikarenakan dalam masa pengasuhan lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu stimulus tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti pada 102 responden ditemukan sebagian besar orang tua/pengasuh/wali memiliki pengetahuan yang kurang/rendah sebanyak 58,8%. Pengetahuan sendiri di pengaruhi oleh salah satu faktor yakni pendidikan formal. Pendidikan sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin cepat dalam menerima suatu perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian maka lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan tertentu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taneo, 2022 menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,002 ($\alpha=0,05$), maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Oinlasi Amanantun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markus, 2016, dimana hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,01<0,05$) pada wilayah kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang dilakukan terhadap variabel KIPI menunjukkan nilai $p=0,002$ ($p\text{ value} <0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan status kelengkapan imunisasi lanjutan di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan tentang KIPI pada vaksinasi COVID-19 dengan nilai $p<0,001$. Tingkat pengetahuan ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pada para ibu di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti menunjukkan bahwa mereka belum terlalu memahami dengan cukup baik secara keseluruhan konsep dari imunisasi dan KIPI. Pengetahuan akan imunisasi khususnya pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi akan menghasilkan sebuah keputusan, sikap dan juga intervensi yang membuat para ibu untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi/imunisasi. Hasil dari kegiatan imunisasi dan vaksin, tidak terlepas dari kecemasan orang tua terhadap KIPI, ditambah dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua khususnya pada efek/reaksi yang timbul serta penanganannya membuat ibu merasa cemas dan takut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, perlu diadakannya penyuluhan kepada masyarakat (ibu) agar tetap membawa anak untuk pergi ke posyandu dan menambah tingkat kepercayaan terhadap vaksin yang diberikan dengan cara sosialisasi secara terus menerus agar masyarakat (ibu) percaya dan tidak lagi mempunyai rasa takut dan cemas saat pergi membawa anak mereka ke posnyadu untuk mendapatkan vaksinasi dan memanfaatkan teknologi gadget/HP untuk mencari informasi yang terpercaya seperti Kemenkes terkait vaksinasi.

Dukungan keluarga merupakan suatu pemikiran mengenai bantuan berupa perhatian, penghargaan, dan informasi yang diperoleh responden dari keluarga terdekat yakni suami, istri, dan saudara kandung untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Berdasarkan hasil uji *chi square* yang dilakukan terhadap variabel dukungan keluarga dengan status kelengkapan imunisasi lanjutan menunjukkan bahwa nilai $p=0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$), artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taneo, 2021 hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,003 ($< 0,05$), maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Oinlasi Kecamatan Amanantun Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shalihin, 2020 juga menunjukkan adanya hubungan Dukungan Keluarga dengan status imunisasi lanjutan Balita di wilayah kerja Puskesmas Tamalate. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan ibu, pengetahuan ibu, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi, Dukungan Keluarga ditemukan ada hubungan dengan kelengkapan imunisasi pada batita di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti. Pencegahan. Saran dari peneliti perlu meningkatkan pengetahuan orang tua terkhususnya ibu dalam mengasuh bayi/batita agar dapat meningkatkan status kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Oekabiti dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di posyandu terdekat tentang pentingnya mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) agar masyarakat/ibu tahu bahaya dari bayi yang tidak mendapatkan imunisasi bisa mengakibatkan kecacatan, dan kematian. Keterlibatan suami yang masih kurang peneliti dapatkan, dikarenakan masih banyak suami yang tidak menunjukkan tempat pelayanan imunisasi dan tidak turut serta mendengarkan keluhan ibu dalam mendapatkan pelayanan imunisasi dan tidak ikut membantu ibu dalam merawat anak saat terkena efek pasca imunisasi. Saran bagi petugas kesehatan perlu adanya edukasi/sosialisasi terhadap para suami agar menjadi suami siaga yang selalu turut serta membantu ibu dalam melakukan berbagai upaya untuk kesehatan anak seperti selalu mengantarkan ibu untuk selalu mengantarkan ibu untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan dan juga keikutsertaan dalam merawat anak saat terkena efek samping pasca imunisasi sehingga ibu merasa adanya dukungan suami dan tidak memicu stress pada ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji serta dosen PA juga orang-orang yang telah membantu dan mendukung serta memberikan motivasi demi kelancaran penelitian ini, terkhususnya responden yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan Yulinda & Febrina A Simamora. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-24 Bulan. Jurnal Ilmiah Pannmed. 15(1). <http://repo.poltekes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2306>
- Astuti Rizky Widya. (2021). *Determinan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar*. Medan.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. 2021. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susesnas) Tahun 2021*. NTT : Badan Pusat Statistik.
- Basuki A R., Gita M., & Esti H. (2022). Gambaran KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) Pada karyawan Rumah Sakit yang mendapatkan Imunisasi dengan vaksin Sinovac di RSUD Kota Yogyakarta. 18(1). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.71908>
- Budiarti Astrida. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Jurnal Kesehatan Mesencephalon. 5(2), 53-58. <https://ejournal.stikeskepanjenpesmkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/download/107/54>
- Chrisnawati dkk (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT-HiB di Puskesmas Asam-Asam Tahun 2021. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) 7(1).

- Chairani Liza., Ratih Reval Z. Govind and Putri R, A,B. (2020) ‘Pengetahuan dan Sikap Ibu Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar dan Lanjutan Anak di Puskesmas Plaju Palembang’, *Syifa’ Medika: Jurnal Keodkteran dan Kesehatan*, 10(2). doi: jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/1709
- Damanik R Kawati., Rinco Siregar., Yessie R Simbolon. (2021) ‘Hubungan Pengathuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi DPT dengan Tindakan Pemberian Imunisasi DPT’, *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2).
- Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra. (2017). Petunjuk Teknis *Introduksi Imunisasi DPT-HB-Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita*. Jakarta .
- Farsida., Yossy M A., Yufry Hapsari U. (2022) ‘Hubungan Pengaruh terhadap kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Peserta Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Bambu Apus’, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2). doi: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Friedman, M. (2010) *Buku Ajar Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
- Heriyanti Rahma. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Desa Watuwaha Wilayah Kerja Puskesmas Aere Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2017*. Kendari
- Husnida N., Titik I., & Ayi T. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Medikes*. 6(2). <https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/medikes/article/download/187/156>
- Hudhah Miftahol & Atik C Hidajah. (2017). Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*. 5(2). 167-180. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/7737>
- Istriyanti Elly. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argumulyo Kota Salatiga*. Semarang.
- Imanah Nur. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar DPT Anak di Desa Pamolang Tanjung Kabupaten Sampang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan “Wiraraja Medika”*. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/FIK/article/view/691/663>
- Ishak Syafie., Nuzulul Rahmi., & Reniza Maulizar. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peureumeu Kecamatan Kaway Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*. 7(1). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1419>
- Kandini L., Masfuah Ernawati., Lilik Triyawaty., Aris Handayani (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Puskesmas Tambarkrejo Bojonegoro. *Jurnal Gema Bidan Indonesia*. 12(1).
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta.

- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Ladyani F., Sri M P L., Khairunisa F., Resty A., Neno F., & Abdurrohman Izzudin. (2021). Penyuluhan Tentang Imunisasi Di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung.4(5), 1155-1159. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.3706>
- Mardiana (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Pada Bayi Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar.
- Musrah S A & Noordianiwati. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. 1(1). <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publicheatlh>
- Markus Olwin. (2016) *"Faktor- faktor Berhubungan Dengan Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Umur 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang Tahun 2016"*. Kupang.
- Negara J I. (2021) *"Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Panggirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021"*. Padang Sidimpuan.
- Nurullaila S H. (2014). *Pengaruh pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi terhadap perilaku mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Lowokwaru Kota Malang*. Malang
- Nursalam (2011) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pandarangga Y D., Herliana M A D., & Maria L N Meo (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Bayi 9-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. CHM-K Applied Scientifics Journal. 2(2)
- Permenkes, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi* : Kementrian Kesehatan Republik Indoneisa.
- Puskesmas Oekabiti. (2017). *Profil Kesehatan Puskesmas Oekabiti Tahun 2017*.
- Pradiptasiwi Dwida Rizki. (2018). *Determinan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 12-23 Bulan di Indonesia*. Surabaya.
- Proverawati. A ., Andhini, C.SD. (2015) *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset. Yogyakarta.
- Rakhmawati Nur., Ratih D P U., & Innez K M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 8(2). <https://doi.org/1052236/ih.v8i2.193>

- Retnawati H., Siti Rohanis, Sucia D N & Eka Tri W (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* .10(1).
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1311>
- Satrina (2018). *Determinan Kelengkapan Imunisasi Laanjutan Pada Batita di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2018*
- Setiawati K, I (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan orang tua mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2021*
- Siregar W, W., Nikmah J R., Juneris A., & Supran H, S. (2021). Peningkatan Cakupan Imunisasi Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kesehatan Di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup* 6(2), 130.
<https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i2.2427>
- Trinawati Sekar F. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak*. Pontianak
- Waqidil H & Adini CK. (2014). Hubungan anatara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun (suatu studi dikeluarahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Tahun 2014. *Jurnal Asuhan Kesehatan* 7(2).